BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi pertama pada remaja perempuan biasanya terjadi antara umur 10,5 sampai 15 tahun, dengan ratarata terjadi pada usia 12 tahun. Pada awal terjadi menstruasi, beberapa remaja menganggap menstruasi sebagai pengalaman yang menakutkan dan menimbulkan distres. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman remaja tentang perubahan yang akan terjadi saat pubertas. Beberapa di antaranya juga menganggap menstruasi sebagai hal yang sensitif dan tabu untuk diceritakan sehingga mereka lebih tertutup dan malu untuk bercerita pada orang lain, bahkan orang tua. Pada akhirnya seorang remaja akan kekurangan informasi karena tidak mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai perawatan diri saat menstruasi terutama dari orang tua. Salah satu yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri atau perawatan diri saat menstruasi (Natalina and Sukriani 2020).

Berdasarkan data survei di beberapa negara oleh (*Word Health Organization (WHO*), 2020) remaja putri pada usia 10 – 14 tahun memiliki masalah terhadap kesehtan reproduksinya, salah satunya adalah pruritus vulvae. Sedangkan menurut data di Kemenkes, 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri di Indonesia mengalami keluhan pruritus vulvae yang sering terjadi pasca menstruasi.

Hasil survei menunjukkan remaja terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi Konseling Remaja) mencapai 28%. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses kegiatan tentang informasi kesehatan reproduksi berkaitan dengan hygiene genitalia. Angka Kejadian infeksi genitalia tertinggi di dunia adalah remaja (35- 42%) dan dewasa (27 -33%). Prevalensi Infeksi saluran reproduksi pada remaja putri di dunia yaitu : kandidiasis (25%- 50%), vaginosis bakterial (20-40%),dan trikomoniasis (5-15%). Diantara negara- negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami Infeksi saluran reproduksi yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Penyebab tingginya dari kasus tersebut

adalah jamur candida albican sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi (Hidayati 2021).

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Jumlah remaja perempuan di Indonesia sebanyak 21,489.600 jiwa atau 18,11% dari banyaknya jumlah perempuan, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Gorontalo tahun (2021) terdapat sebanyak sebanyak 585.115.00 jiwa.

Banyak mitos yang berkembang di masyarakat terkait dengan menstruasi, seperti larangan keramas, larangan menggunting kuku dan memakai pembalut saat menstruasi yang bisa menyebabkan kemandulan. Orang tua seringkali merasa tidak nyaman membicarakan masalah seksual dengan anaknya di rumah, sehingga menyebabkan remaja putri kurang tahu tentang menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi (Amallya Faj'ri, Sunirah, and H Wada 2022).

Saat menstruasi darah dan keringat yang keluar menempel pada vulva sehingga daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu remaja putri tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Infeksi yang diakibatkan oleh hygiene yang buruk selama menstruasi yang sering terjadi pada wanita yaitu keputihan, vaginitis bacterial dan sebagainya. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati sempurna, akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul (Daulay et al. 2022).

Perawatan diri saat menstruasi sangatlah penting dilakukan oleh wanita dengan tujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Perawatan diri saat menstruasi merupakan langkah awal untuk mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih akan meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit. Wanita dengan perilaku personal hygiene yang rendah menganggap kebersihan adalah masalah yang tidak penting, hal tersebut jika dibiarkan maka akan terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kebersihan alat genetalia (Devita and Kardiana 2017).

Sistem reproduksi wanita dirancang untuk dapat melaksanakan beberapa

fungsi, rancangan tersebut sangat sempurna sehingga memungkinkan sebuah kehidupan baru terbentuk secara normal. Sistem reproduksi wanita adalah sistem tubuh wanita yang paling rentan dan dapat dengan mudah terinfeksi atau terluka. Setiap wanita bertanggung jawab menjaga kesehatan reproduksinya sendiri dengan menerapkan perilaku hidup sehat sehari-hari. Allah Subhanallahu wa Ta'ala berfirman :

﴿٢٠﴾ أَلَمْ نَخْلُقكُّم مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ﴿٢٠﴾ فَجَعَلْنَٰهُ فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢٠﴾ لَىٰ قَدَرْنَا فَنِعْمَ ٱلْقَٰدِرُونَ ﴿٢٠﴾

"*Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina? Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim) sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan." (QS. Al Mursalaat [77]:20-23)"*

Pada ayat diatas menjelaskan pentingnya menjaga atau menerapkan perawat diri dan perilaku hidup sehat pada sistem reproduksi wanita yang paling rentan terkena infeksi sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah SWT terhadap apa yang telah dianugerahkan kepada setiap wanita.

Hasil penelitian yang dilakukan Servica (2018) di SMPN 7 Lubuk Basung, 64,8% memiliki personal hygiene tidak baik pada saat menstruasi. Lebih dari separuh (68,5%) responden berpengetahuan rendah tentang perawatan diri pada saat menstruasi di SMPN 7 Lubuk Basung Kab. Agam. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang belum mengerti bagaimana cara menjaga kebersihan alat reproduksinya terutama pada saat menstruasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pandelaki, 2020) yang dilakukan pada remaja putri di SMA Negeri 7 Manado terdapat hubungan antara perawatan diri saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae. Hal ini ditandai dengan responden yang memiliki perawatan diri yang baik mengalami kejadian pruritus vulvae dengan kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa kejadian pruritus vulvae di SMAN 7 Manado masih dalam keadaan yang belum terlalu berat. Banyak responden yang memiliki perawatan diri yang baik namun memiliki pruritus vulvae kategori sedang. Hal tersebut terjadi karena tidak semua aspek dari perawatan diri dilakukan sehingga pruritus vulvae masih mungkin terjadi.

Saat ini Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang perawatan diri saat menstruasi atau *menstrual hygiene* pada remaja dapat menyebabkan remaja tidak mengetahui cara menstrual hygiene yang baik dan benar. Berbagai

penelitian mengenai remaja menunjukkan bahwa remaja sering kali salah dalam membersihkan genitalia, seperti contoh, remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang ke depan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun biasa atau cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum pada vagina. Untuk itu remaja perlu diberikan informasi yang baik melalui Pendidikan Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang positif terkait perawatan reproduksinya khususnya saat periode menstruasi (Kusuma 2021).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal April tahun 2024 didapatkan jumlah siswi kelas X sejumlah di Pesantren Al-Islam Telaga Biru, ada 10 orang remaja putri yang telah di wawancarai, dan dari hasil wawancara terdapat 6 orang mengatakan belum mengetahui tentang perawatan diri saat menstruasi dan seperti mengganti pembalut minimal 4 kali sehari sehingga mengalami keputihan dan gatal-gatal pada saat menstruasi, serta mengalami keputihan yang berlebihan dan berwarna kekuningan, serta 4 siswi belum melakukan perawatan diri secara maksimal. Wawancara yang dilakukan dengan guru didapatkan bahwa siswi belum pernah diberikan edukasi terkaitan perawatan diri saat menstruasi pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pesantren Al-Islam" hal ini perlu dilaksanakan terkait dengan bimbingan pada remaja dalam rangka menjaga kebersihan reproduksi kewanitaan saat menstruasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan
2. Mengidentifikasi perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri setelah pemberian pendidikan kesehatan.
3. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah pemberian Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pesantren Al-Islam.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya pengetahuan tentang perawatan diri saat menstruasi pada remaja putri di pesantren Al-islam telaga biru
2. Siswi belum pernah diberikan edukasi terkaitan perawatan diri saat menstruasi pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran sehingga pengetahuan siswi masih kurang.
3. Beberapa siswi yang belum mengetahui tentang perawatan diri saat menstruasi mengalami keputihan dan gatal-gatal di daerah kemaluan pada saat fase menstruasi berlangsung.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penilitian ini untuk mengetahui “Apakah ada Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pesantren Al-Islam”

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengindentifikasi karakteristik remaja putri (umur saat pertama kali menstruasi/ *menarche*,siklus *menarche*)
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan diri sebelum dan setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan
3. Menganalisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pesantren Al-Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam bagi peneliti sendiri mengenai perawatan diri khususnya perawatan diri saat menstruasi

2. **Bagi Puskesmas**

   Informasi yang diperoleh dapat menjadi masukan bagi Pesantren Al-Islam mengenai perawatan diri saat menstruasi untuk lebih mengedukasikan terkait Kesehatan reproduksi Wanita sejak dini.

3. **Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

   Sebagai referensi untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan mutu pelayanan keperawatan dan upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Serta memberikan masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya Keperawatan maternitas

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi untuk menambah wawasan dan pengembangan penelitian selanjutnya tentang menstruasi dan perawatan diri saat menstruasi